

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Ruang Lingkup dan Wilayah Provinsi Jawa Barat

2.1.1 Kondisi Geografis Provinsi Jawa Barat



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Provinsi Jawa Barat
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan luas wilayah 37.851.11 km². Provinsi Jawa Barat secara geografis terletak di antara 5° 50' – 7° 50' Lintang Selatan dan 104° 48' – 108° 48' Bujur Timur.

2.1.2 Kependudukan Provinsi Jawa Barat

Dengan luas 37.851,11 km² atau 1,85% dari luas daratan Indonesia, Jawa Barat menjadi provinsi ke-2 terluas di Pulau Jawa setelah Jawa Timur yang memiliki luas 47.921 km². Populasi penduduk di Provinsi Jawa Barat berdasarkan

keterangan Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 berjumlah 48,27 jiwa atau 18,40% dari total penduduk Indonesia.

2.1.3 Kondisi Kesehatan Provinsi Jawa Barat

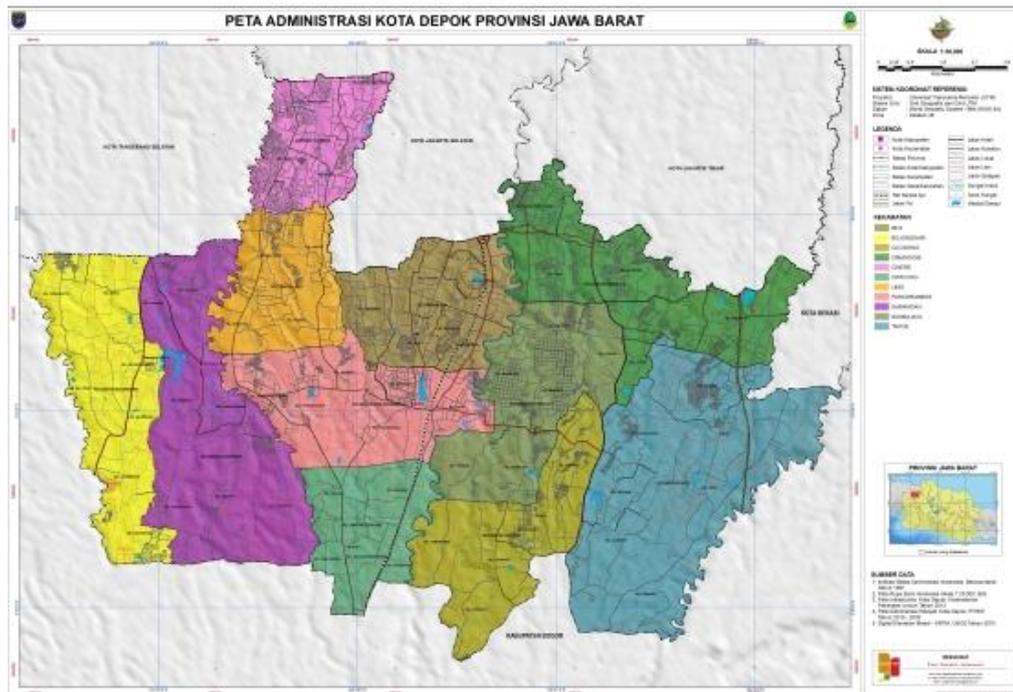
Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, merata, dan murah. Pembangunan kesehatan harus selalu dilakukan mengingat jumlah penduduk yang selalu bertambah dari tahun ke tahun. Di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 memiliki jumlah sarana kesehatan rumah sakit sejumlah 309, rumah sakit bersalin 71, poliklinik 1.798, Puskesmas 1.094, Puskesmas pembantu 1.675, dan apotek 1.988. Berdasarkan survei Perilaku Masyarakat pada masa COVID-19 periode Juli 2021 oleh BPS Provinsi Jawa Barat dengan total responden 17.830 menyatakan bahwasanya kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan sudah cukup baik, namun kurang patuh dalam menghindari kerumunan (18%), cuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer* (23%), dan menjaga jarak (31%).

Sebagian besar responden mengurangi frekuensi perjalanannya, kegiatan di kantor, sekolah, tempat ibadah, dan fasilitas umum selama PPKM Darurat. Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, tetapi masih terdapat sebagian yang tidak percaya efektivitas vaksin jumlahnya 15-20% merupakan laki-laki Gen-X dan Milenial. Penduduk di Provinsi Jawa Barat merasa jenuh selama PPKM Darurat diberlakukan sehingga mereka mengisi dengan kegiatan bermanfaat dengan tetap menerapkan 5M. Disisilain, responden menilai pemenuhan kebutuhan pokok seperti obat-obatan, vitamin, masker dan *hand sanitizer* serta pelayanan kesehatan relatif mudah, tetapi untuk pemenuhan alat

kesehatan yang menunjang seperti *oximeter*, tabung oksigen, *nebulizer* relatif masih sulit (40%).

2.2. Ruang Lingkup dan Wilayah Kota Depok

2.2.1 Kondisi Geografis Kota Depok



Gambar 2. 2 Peta Administrasi Kota Depok
Sumber: BPS Kota Depok

Kota Depok merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kota Depok memiliki wilayah sekitar 200,29 km², secara geografis terletak diantara garis 6° 19' sampai dengan 6° 28' Lintang Selatan dan 106° 43' – 106° 55' Bujur Timur. Secara administratif, Kota Depok berbatasan dengan beberapa kota, di sisi Utara berbatasan dengan Kabupaten Tangerang dan DKI Jakarta.

2.2.2 Kependudukan Kota Depok

Jumlah penduduk di Kota Depok berdasarkan penghitungan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada 8 Desember 2020 ditetapkan bahwasanya jumlah

penduduk mencapai 2,41 juta jiwa. Jika dilihat dari tingkat kepadatan penduduk per kilometernya, maka wilayah terpadat yaitu pada Kecamatan Sukmajaya dengan tingkat kepadatannya yang mencapai 17.827 jiwa per km. Padatnya kecamatan Sukmajaya dikarenakan banyaknya penduduk yang bermukim di wilayah ini. Menurut BPS Kota Depok dampak COVID-19 terhadap penduduk usia kerja Kota Depok pada Agustus 2021 sejumlah 255 ribu orang atau 13,26% penduduk usia kerja terdampak COVID-19.

2.2.4 Kondisi Kesehatan Kota Depok

Berdasarkan data BPS Kota Depok, Kota Depok memiliki banyak fasilitas kesehatan yang dapat digunakan oleh masyarakat. Di Kota Depok pada tahun 2019 terdapat 18 Rumah Sakit Umum (RSU). Selain itu, terdapat 34 puskesmas, 7 puskesmas pembantu, 54 poliklinik, dan 54 apotek yang dapat digunakan masyarakat untuk mendapatkan akses kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan berdasarkan pelayanan di fasilitas kesehatan Kota Depok masing-masing adalah 1.301 dokter, 2.754 perawat, dan 769 tenaga kebidanan.

Kota Depok pada tahun 2021 berdasarkan rekapitulasi kerja Diskominfo Kota Depok melakukan komunikasi publik melalui berbagai inovasi untuk mensosialisasikan hal-hal yang berkaitan dengan COVID-19 seperti penggunaan *e-flyer*, spanduk, baliho, dan twibbon yang disebarakan melalui media sosial dan tempat-tempat tertentu.

Tabel 2. 1 Komunikasi Publik Melalui Media Luar Ruangan dan *Online* 2021

Jenis Kegiatan	<i>E-flyer</i>	Spanduk	Baliho	Twibbon
Mengenai Malaise COVID-19	1			
Waspada Penularan COVID-19	1			
Pembatasan Kegiatan Usaha dan Jam Operasionalnya	2			

Sasaran Vaksinasi COVID-19	1			1
Sosialisasi Cegah COVID-19	1			
Gebyar Vaksinasi	6	12	1	1
PSBB	1			
Himbauan ASN Berperan Aktif dalam Pencegahan COVID-19	1			
PPKM Darurat	11			
Swab Antigen Keliling	1	1		
Cuci Tangan Pakai Sabun	1			
Prokes PTM, Bioskop, Arena Bermain Anak, Restoran, dan Rumah Ibadah	5			

Sumber: Arsip Diskominfo Kota Depok

2.3 Satuan Gugus Tugas COVID-19 Provinsi Jawa Barat

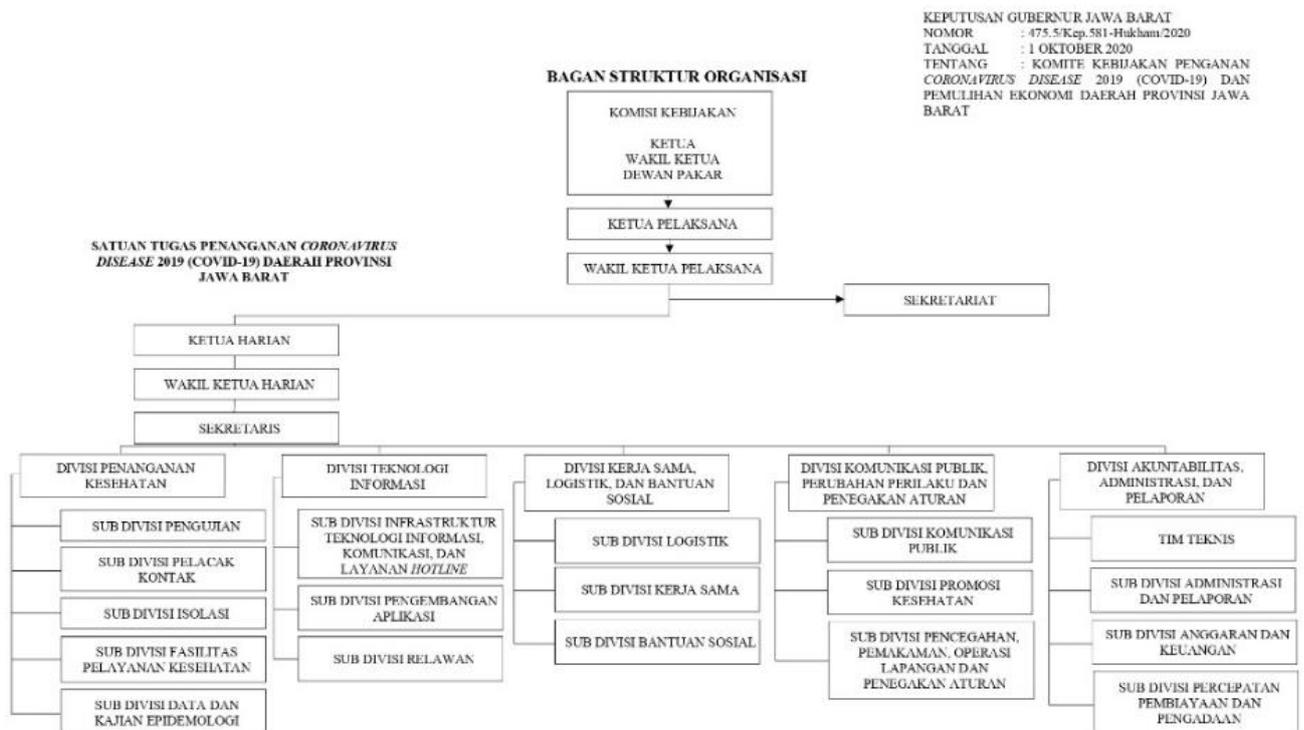
2.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Gugus Tugas COVID-19 Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 475.5/Kep.788-Hukham/2020 Tentang Komite Kebijakan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Dan Pemulihan Ekonomi Daerah Provinsi Jawa Barat, adapun rincian tugas Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Daerah Provinsi Jawa Barat yaitu:

1. Ketua Harian
 - a. Menetapkan rencana operasional, mengoordinasikan dan mengendalikan, melakukan pengawasan, mengerahkan sumber daya untuk penanganan COVID-19;
 - b. Melaporkan pelaksanaan penanganan COVID-19 kepada Ketua Komite Kebijakan.
2. Sub Divisi Fasilitas Pelayanan Kesehatan
 - a. Mengoordinasikan rumah sakit rujukan;

- b. Mengoordinasikan fasilitas pelayanan kesehatan pra-rujukan dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
 - c. Memastikan ketersediaan alat pelindung diri, ketersediaan alat kesehatan, penurunan jumlah kematian dari kasus COVID-19 dan *case fatality rate* dan persentase kumulatif sesuai standar *Key Performance Indicator* (KPI).
 - d. Memantau jumlah tenaga kesehatan yang terkonfirmasi tidak melebihi standar *Key Performance Indicator* (KPI) yang ditetapkan.
3. Sub Divisi Kerja Sama
- a. Melakukan kegiatan usaha promosi penggalangan bantuan baik tunai maupun non-tunai dari masyarakat, instansi pemerintah, dunia usaha, dan lembaga lainnya;
 - b. Melakukan konsolidasi dan kerja sama dengan berbagai organisasi strategis sebagai mitra dalam percepatan penanggulangan COVID-19 di Jawa Barat;
 - c. Melakukan koordinasi dengan Sub Divisi Logistik mengenai penerimaan bantuan untuk pendataan dan penyaluran ke gudang; dan
 - d. Melakukan pencatatan dan pelaporan terkait bantuan tunai maupun non tunai yang diterima dari donatur.

2.3.2 Struktur Organisasi Satuan Gugus Tugas COVID-19 Provinsi Jawa Barat



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Satgas COVID-19 Jawa Barat
 Sumber: Keputusan Gubernur Nomor 475.5/Kep.788-Hukham/2020 Tentang Komite Kebijakan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Dan Pemulihan Ekonomi Daerah Provinsi Jawa Barat

2.4 Satuan Gugus Tugas COVID-19 Kota Depok

2.4.1 Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Gugus Tugas COVID-19 Kota Depok

Berdasarkan Keputusan Wali Kota Depok Nomor: 443/426/Kpts/Satgas/Huk/2021 Tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kota Depok, adapun rincian tugas Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 Kota Depok yaitu:

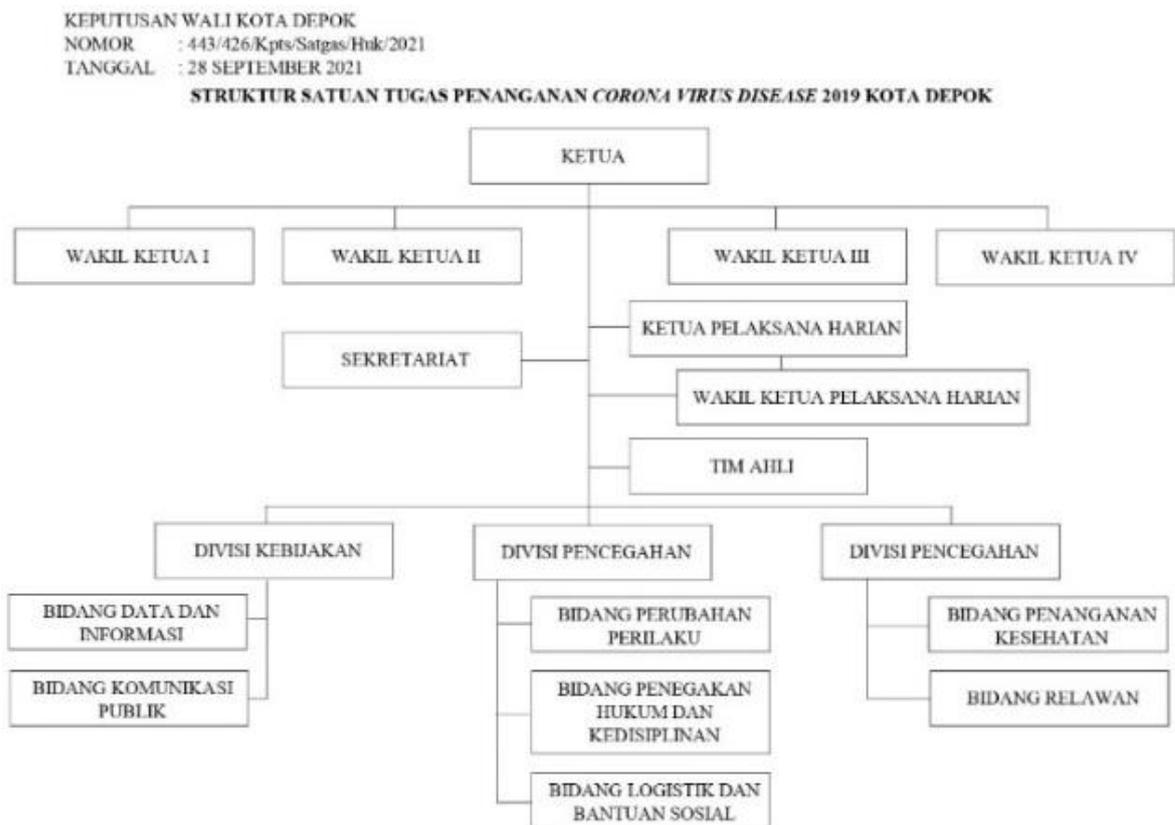
1. Ketua Pelaksana Harian
 - a. Melaksanakan tugas-tugas harian dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 yang diinstruksikan oleh Ketua;

- b. Melakukan koordinasi lintas sektor dalam pencegahan dan penanganan COVID-19
 - c. Melaksanakan tindakan taktis dan kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan mendesak penanganan COVID-19
2. Divisi Kebijakan
- a. Mengelola dan mempublikasikan data serta kebijakan pencegahan dan penanganan COVID-19;
 - b. Menjadi Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan COVID-19
 - c. Melakukan sinkronisasi data COVID-19 dengan Provinsi dan Pusat;
 - d. Melakukan pengumpulan, validasi, pengolahan, analisis data, dan menyusun formulasi kebijakan terkait COVID-19
 - e. Mengkoordinasikan dan melakukan diseminasi informasi dan publikasi COVID-19 dengan melakukan langkah koordinatif kepada media dan publik terkait publikasi pencegahan dan penanganan COVID-19;
 - f. Melaksanakan kegiatan komunikasi publik berupa mengkoordinasikan keterlibatan sumber daya berbagai mitra untuk mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19
3. Divisi Penanganan
- a. Menetapkan anggota koordinator bidang yang berasal dari unsur Perangkat Daerah, Intansi Vertikal, dan organisasi kemasyarakatan;
 - b. Melakukan upaya peningkatan kapasitas sarana prasarana kesehatan termasuk pemenuhan kebutuhan alat material kesehatan.

4. Bidang Informasi dan Publikasi

- a. Melakukan langkah-langkah koordinatif dengan media dan publik, dalam publikasi pencegahan dan penanganan COVID-19
- b. Melaksanakan kegiatan komunikasi publik dalam upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19
- c. Mengoordinasikan keterlibatan sumber daya berbagai mitra di wilayahnya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan komunikasi publik

2.4.2 Struktur Organisasi Satuan Gugus Tugas COVID-19 Kota Depok



Gambar 2. 4 Struktur Satgas COVID-19 Kota Depok
Sumber: Keputusan Wali Kota Depok Nomor: 443/426/Kpts/Satgas/Huk/2021
Tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019
Kota Depok

2.5 COVID-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Menurut *World Health Organizer* (WHO) di Indonesia terdapat beberapa *Variants of Concern* (VOC) dengan *label* Alpha, Beta, Gamma, Delta, dan Omicron.